

# Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and  
Social Work Bulletin

Volume 2

Nomor 1

Page 63-123

Tahun 2022

e-ISSN 2828-027X



# Community Services & Social Work Bulletin

## **RESIKO PERNIKAHAN DINI DARI SUDUT PANDANG KESEHATAN, HUKUM DAN AGAMA**

**Shieva Nur Azizah Ahmad<sup>1\*</sup>, Ali Mubin<sup>2</sup>, Ulil Albab<sup>3</sup>, Melyana Willy Saputri<sup>4</sup>**

63-75

1,4 Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
2 Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
3 Prodi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Tangerang

## **PELATIHAN INTEGRASI TEKNOLOGI BERMAKNA DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Irma Savitri Sadikin<sup>1</sup>, Meiyanti Nurchaerani<sup>2</sup>, Lutfiyah<sup>3</sup>**

76-81

1,2,3 Universitas Esa Unggul

## **ALIH INOVASI CASSAVA FLOUR SEBAGAI PEMANFAATAN SISA PARUTAN SINGKONG KERIPIK KACA AKOPA**

**Rustono Farady Marta<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Risqi Inayah Dwijayanti<sup>3</sup>, Ferdinand Agustinus<sup>4</sup>, Melkisedek Luahambowos<sup>5</sup>**

82-92

1,2,3,4,5 Universitas Satya Negara Indonesia

## **PENGELOLAAN KEUANGAN NELAYAN KERANG HIJAU DI DESA KETAPANG, KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG, PROVINSI BANTEN**

**Urip Rahmani<sup>1</sup>, Mercy Patanda<sup>1</sup>, Dwi Ernaningsih<sup>1</sup>, Riena F. Telussa<sup>1</sup>, Mario Limbong<sup>1</sup>, Yosi Stefhany<sup>2</sup>**

93-102

1 Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia  
2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia

## **PEMBINAAN PEMBELAJARAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BAGI GURU-GURU PAUD NAVA DHAMMASEKHA KARUNA, TELUKNAGA, TANGERANG**

**Astri Chintya Astana<sup>1</sup>, Susijati<sup>2\*</sup>, Trifena Ruth Clara Sihombing<sup>3</sup>,**

103-115

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

## **PENGUATAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN JURNALISME SASTRAWI DAN *STORYTELLING***

**Muhamad Husni Mubarok<sup>1</sup>**

116-123

1 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

# PENGUATAN LITERASI BACA TULIS DAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN JURNALISME SASTRAWI DAN *STORYTELLING*

Muhamad Husni mubarok<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

\*Correspondence email: muhamad.husni.mubarok@dsn.ubharajaya.ac.id

Received: 10 October 2022; Accepted: 25 November 2022; Published: 26 November 2022

doi: 10.31000/cswb.v2i2.7683

**Abstract:** After Covid 19, Indonesian students' literacy rates have been slowly and steadily declining. The school needs to reorganize literacy creatively despite of limited face-to-face learning. Workshop of literary journalism and storytelling aimed to improve students' literacy rates. This workshop is a part of Bhayangkara University community service. The implementation of this training is converted into five stages: introduction of journalism and digital media, SPOK patterning, writing narrative, and transforming article into digital. The methods used PPP, inquiry, and Project Based Learning. Findings showed that students were able to use digital devices and creating descriptive text. Unfortunately, they have limited in vocabularies and figure of speech. They also lack of creating systematic paragraphs. After this training, students' views of literacy were increased positively, and their writing skills developed. However, this training can help students improve their think critically and strengthen students' literacy. This skill is a manifestation that can be developed into content writing and copywriting. Currently, the Indonesian industrial world really needs experts in this field. This skill is a great potential and timeless even though the digitalization is increasing.

**Keyword:** Reading Literacy; Digital Literacy; Literary Journalism, Storytelling

## PENDAHULUAN

Covid 19 yang sempat melanda Indonesia menyisakan tantangan yang cukup pelik bagi dunia pendidikan di tanah air. Selama kurun waktu dua tahun para siswa harus belajar daring tanpa bercengkerama secara langsung antarsiswa maupun gurunya. Di saat yang sama, baik guru dan siswa dituntut untuk melek digital agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Para guru berusaha keras mengembangkan kreatifitasnya dengan memanfaatkan gawai, laptop dan berbagai aplikasi sebagai alternatif sumber belajar (Rohmadi, 2021). Namun situasi belajar yang dimediasi komputer tidak bisa sepenuhnya dapat diandalkan. Beragam kendala seperti akses jaringan yang lemah serta mangkirnya siswa di ruang belajar daring mewarnai pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini berakibat pada menurunnya minat baca tulis siswa (Aryandani et al., 2021; Multazimah & Laasiliyah, 2021). Hal ini tergambar dari aktivitas literasi seluruh provinsi di Indonesia yang hanya memiliki aktivitas literasi sedang di 9 provinsi sementara provinsi lainnya rendah bahkan tak ada satu pun provinsi yang memiliki aktivitas literasi tinggi (Nugraha, 2021). Padahal gerakan literasi di Indonesia sedang mengejar ketertinggalan setelah hanya



menempati posisi ke 60 yang merupakan terendah kedua tingkat literasi di dunia (Gunawan, 2016).

Upaya menggalakkan literasi kepada para siswa baru berjalan normal setelah diberlakukannya pertemuan tatap muka (PTM) terbatas. Sejak Agustus 2021, pemerintah sudah menggelar PTM terbatas dimulai dari sekolah-sekolah yang berstatus PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) level 1 dan akhirnya diselenggarakan PTM terbatas serentak pada Januari 2022 (Aisyah, 2022; kemdikbud.go.id, 2021; Shalihah, 2022) Mengacu pada Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud setidaknya ada 6 jenis literasi dasar yang melekat pada siswa menengah pertama, yakni: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi digital (ditsmp.kemdikbud.go.id, 2021).

Minimnya tatap muka serta berkembangnya transformasi pendidikan ke arah digital, perlu diprioritaskan pada literasi baca tulis dan digital terlebih dahulu. Terlebih lagi siswa SMP yang sesuai kurikulum sedang dihadapkan pada kemampuan membaca dan memahami isi teks serta praktik menulis naskah sederhana. Literasi digital juga menjadi penting karena siswa SMP rentan dengan terpaan informasi dalam media digital. Melek digital tidak hanya bertumpu pada kemampuan mengoperasikan teknologi digital saja akan tetapi mampu menemukan dan mengevaluasi informasi, terhubung dan berkolaborasi, memproduksi dan juga berbagi konten (Mantiri et al., 2019).

Sejauh ini, studi maupun pengabdian masyarakat terkait literasi baca tulis dan literasi digital dilakukan secara parsial. Padahal perkembangan teknologi telah mengintervensi agar keduanya berjalan selaras dan beriringan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan kali ini mencoba menyelaraskan keduanya. Oleh karenanya, pengabdian ini berfokus pada pelatihan jurnalisme sastrawi dan storytelling, yang memadukan keterampilan jurnalistik dengan kemasan sastra di mana seseorang menggabungkan laporan faktual dengan gaya bertutur (Nordquist, 2020; Suharti & Sutikno, 2020). Secara praktiknya diterapkan dalam penulisan jurnalistik bergaya feature, tidak dikekang oleh struktur piramida terbalik (Romli, 2013). Penerapan jurnalisme sastrawi secara konsisten diterapkan oleh Kompas dalam laman khususnya dan Watch Doc Documentary. Siswa yang merupakan generasi Z lebih menikmati investigasi gaya Watch Doc dengan visual gambar yang sinematik, disampaikan dengan gaya bertutur yang ringan, menyajikan fakta dengan begitu terbuka sehingga mereka dapat memahami masalah sosial di dalamnya.

Secara spesifik, SMP Negeri 290 Jakarta menjadi target berlangsungnya pengabdian masyarakat. Lokasi ini terletak di Marunda, Kecamatan Cilincing dan berbatasan langsung dengan *Giant Sea Wall* atau tanggul raksasa yang berfungsi untuk menekan banjir. Penentuan lokasi ini tidak semata-mata didasarkan pada menurunnya belajar siswa karena faktor Covid saja melainkan terdapat factor eksternal di luar sekolah yang memerlukan penanganan khusus. Rata-rata siswa disini adalah penghuni rusunawa Marunda yang tempat tinggal lamanya mengalami penggusuran dan di terjang banjir rob. Pengabdian Masyarakat secara intensif menaruh perhatian pada siswa di sekolah ini, karena mereka dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan sosial mulai dari kehidupan rumah susun yang sulit untuk

menerapkan social distancing, sementara bahaya banjir rob siap menerjang kapan pun, serta kesulitan finansial saat pandemi melanda.

Untuk menguatkan kompetensi literasi baca tulis dan digital, siswa perlu diberikan pelatihan yang integratif. Pengabdian ini mencoba menjawab tantangan bagaimana para siswa dapat membaca, menyaksikan tayangan dan menulis dengan rasa gembira, tanpa tekanan dan mampu mengekspresikan pikirannya dalam sebuah tulisan maupun konten. Sehingga tidak hanya aspek kognitif siswa yang berkembang melainkan aspek psikomotorik dan afektifnya juga terasah dengan baik. Artikel ini secara tegas mengungkapkan bahwa generasi Z dapat memanfaatkan teknologi digital secara tepat dengan kemampuan baca tulisnya yang akan menjadi bekal di tengah derasnya arus digitalisasi di Indonesia.

Oleh karena itu, realisasi dari jurnalisme sastrawi dan *storytelling* diwujudkan dalam dua bentuk pengayaan bahasa yakni pemolaan menulis berdasarkan SPOK dan penyusunan menulis narasi. Sementara tahapannya dibagi menjadi 4 sesi dengan 4 materi yang diberikan. Dari sini siswa akan mendalami transformasi data faktual menjadi sebuah artikel naratif dengan menerapkan plot dan karakter sehingga menjadi sebuah cerita yang mengalir dan tidak kaku. Siswa juga akan memahami bagaimana mengakses, mengelola informasi dan mendesain pesan berdasarkan artikel yang sudah dibuat agar disesuaikan dengan target pembaca atau pengguna media digital.

## METODE

Pelatihan jurnalisme sastrawi dan *storytelling* dilaksanakan di SMP Negeri 290 yang berlokasi di Jalan Rumah Susun Marunda, Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Penulis dibantu 4 mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam melakukan pra-riset untuk memetakan permasalahan para siswa terkait baca tulis dan digital. Peserta yang mengikuti adalah siswa-siswi kelas 8 yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaannya berlangsung selama 4 jam pada 11 Januari 2022. Adapun metode dan alokasi waktu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Metode dan Alokasi Waktu

Sesi	Kegiatan	Metode	Waktu
1	Pengenalan Jurnalistik dan Media Digital	PPP	1 jam
2	Pemolaan Menulis SPOK	PPP	1 jam
3	Penyusunan Menulis Narasi	Inquiry	1 jam
4	Transformasi Tulisan ke Digital	PBL	1 jam

Pelatihan sesi pertama dan kedua menggunakan metode konvensional berupa PPP (Presentation, Practice and Production), yang berguna secara sistematis mengajarkan pola struktur bahasa (Calle et al., 2020). Metode ini penulis gunakan karena masih relevan dalam mengajarkan pemolaan SPOK. .

Sesi ketiga disajikan menggunakan metode *inquiry* sehingga dapat mengarahkan siswa untuk menggali dan menemukan materi sendiri (Pedaste et al., 2015), dalam hal ini ialah data factual yang spesifik untuk kebutuhan penulisan. Dengan ini cara berpikir kritis siswa juga dapat berkembang (Lastriningsih, 2017).

Sedangkan untuk sesi keempat, metode yang digunakan adalah PBL (Project based Learning), di mana siswa terlibat dalam mengerjakan tugas dan mengembangkannya (Guo et al., 2020), dalam hal ini tugas berupa pengemasan tulisan menjadi artikel berbasis jurnalisme sastrawi. Setelahnya siswa dapat mengunggahnya di media digital.

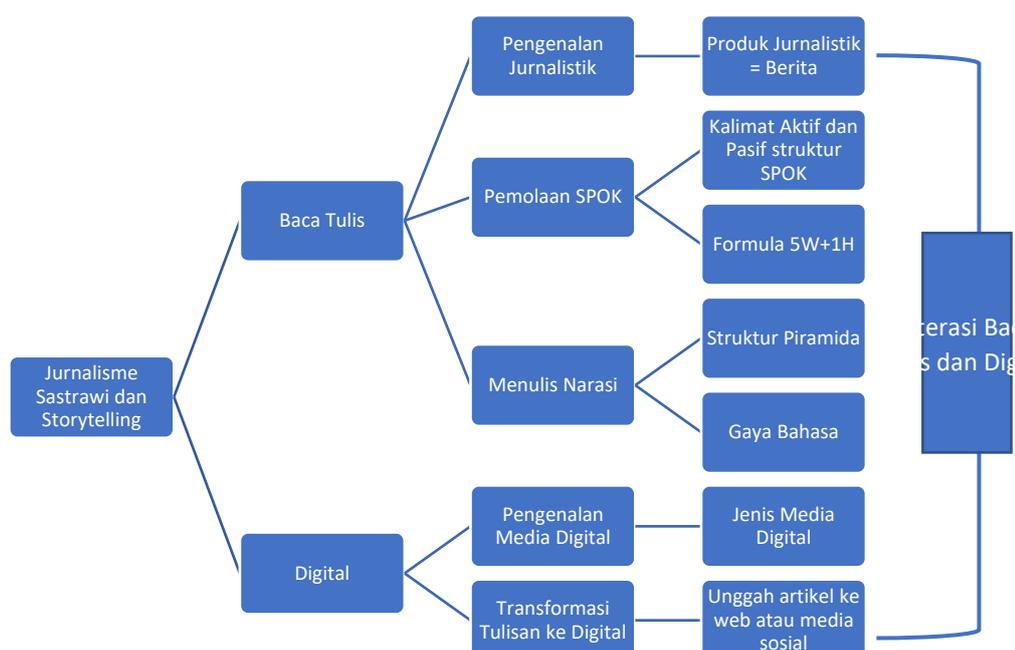
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Riset Awal

Kebutuhan literasi baca tulis dan digital siswa-siswi SMP Negeri 290 Jakarta terpetakan berdasarkan hasil pra riset. Meski nilai mereka sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun setelah ditelusuri lebih jauh pemahaman terhadap struktur kalimat masih banyak yang keliru. Mereka juga masih sulit untuk membedakan jenis teks yang prosedural, laporan dan naratif. Satu hal yang menonjol yang dimiliki siswa-siswi ialah memahami kalimat deskriptif. Sementara terkait media digital, selara keseluruhan sudah mampu menggunakan termasuk mengakses beragam informasi dan pembelajaran. Namun mereka juga masih sulit untuk mendesain pesan yang baik dan terukur dengan kalimat yang terstruktur dan sistematis. Kemampuan bercerita mereka sudah cukup baik terutama dalam menceritakan kisah hidup pribadi dan masalah social yang mereka peroleh, akan tetapi kebanyakan dari mereka masih lemah dalam menuliskannya menjadi sebuah cerita. Hal inilah yang mendorong kami untuk melanjutkannya sebagai pengabdian.

Selanjutnya dibentuk penyusunan materi baca tulis yang menyesuaikan kebutuhan siswa dan indicator kesuksesan literasi baca tulis diantaranya kemampuan membaca, manfaat membaca, frekuensi membaca, mengolah informasi dan perilaku menulis (Lamada et al., 2019). Sementara materi digital menyesuaikan kompetensi literasi digital dari Tular Nalar diantaranya: mengakses, mengelola informasi dan mendesain pesan (Monggilo et al., 2021).

**Gambar1.** Bagan Penyusunan Materi



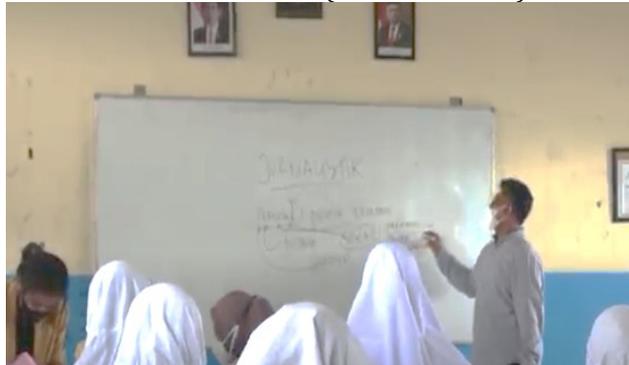
## Pelaksanaan Kegiatan

**Gambar 2.** Sesi 1 (Pengenalan Jurnalistik dan Media Digital)



Materi yang disampaikan dalam sesi pertama ialah dasar jurnalistik dimana siswa di perkenalkan dengan definisi jurnalistik dan produk jurnalistik berupa berita. Siswa juga diberikan materi tentang jenis media digital, prosedur penggunaan serta proses produksi pesan. Siswa juga diberikan informasi mengenai jenis media digital yang berkembang baik audio digital, video digital, platform digital, maupun media sosial.

**Gambar 3.** Sesi 2 (Pemolaan SPOK)



Selanjutnya, materi yang disampaikan dalam sesi kedua tidak hanya menegaskan struktur kalimat SPOK (Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan), karena pada dasarnya siswa sudah mengetahui pola tersebut dan sudah mampu membuat teks definitif menggunakan kalimat aktif dengan struktur SPOK. Namun para siswa juga diberikan formula 5W+1H untuk membuat sebuah karya jurnalistik.

**Gambar 4.** Sesi 3 (Menulis Narasi)



Sesi tiga disugahi dengan materi menulis narasi dan pembekalan terhadap struktur piramida, gaya bahasa, penentuan karakter dan *plot*. Karena menggunakan metode *inquiry*, para siswa dengan sendirinya melakukan proses penggalian informasi dari berbagai macam sumber. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi masalah sosial yang ada di sekitar, lalu mulai menuliskannya *point-per point*, selanjutnya merangkai kalimat dengan bahasa harian, kemudian siswa menyampaikannya secara *storytelling*. Setelah semuanya memperoleh penilaian baik, maka mereka mulai memperbaiki naskah yang sudah diceritakan dengan kemasan sastra dan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami.

**Gambar 5.** Sesi 4 (Transformasi Tulisan ke Digital)



Sesi terakhir adalah mengunggah cara mengunggah tulisan di laman web atau di media sosial twitter. Namun sebelumnya siswa saling memaparkan hasil tulisan masing-masing kemudian dibangun suasana tanya jawab antar siswa sebagai bentuk saling mengisi ide dan merevisi kalimat agar diketahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing tulisan

### **Evaluasi**

Pelatihan ini belum bisa dikatakan efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis. Hal ini dikarenakan masih dalam suasana tatap muka terbatas dan masih melaksanakan *social distancing*. Alokasi waktu yang diberikan masih sangat minim dan butuh pelatihan yang berkesinambungan dengan waktu yang lebih luas. Namun pelatihan ini bisa menjadi *starting point* untuk meningkatkan Kembali semangat baca tulis dan digital siswa. Dari 30 siswa yang mengikuti pelatihan, seluruh siswa dinyatakan mampu mengakses dan mengelola informasi mengacu pada kurikulum tular nalar, 18 siswa mampu membuat narasi sederhana, dan 3 siswa mampu mengembangkan tulisan dengan kemasan jurnalisme sastrawi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan menulis naskah jurnalisme sastrawi dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya nalar, berpikir kritis dan memperkuat literasi baca tulis siswa. Keahlian ini menjadi manifestasi yang dapat dikembangkan menjadi *content writing* dan *copywriting*. Saat ini dunia industri tanah air, sangat membutuhkan para ahli di bidang tersebut. Keterampilan menulis jurnalisme sastrawi menjadi potensi besar yang tidak akan lekang oleh waktu

meskipun arus digitalisasi semakin deras. Sekolah menjadi gerbang pertama bagi para siswa untuk dapat mengembangkan minat bakatnya. Oleh karena itu, pelatihan ini harus terus digalakkan dan di internalisasikan di setiap aktifitas pembelajaran.

## REFERENCES

- Aisyah, N. (2022, January 4). PTM Terbatas 2022 100 Persen: Maksimal 6 Jam & Ortu Sudah Tidak Bisa Memilih. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5882787/ptm-terbatas-2022-100-persen-maksimal-6-jam--ortu-sudah-tidak-bisa-memilih>
- Aryandani, N. M., Mahadewi, L. P., & Wibawa, I. M. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 459. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i3.37086>
- Calle, A. M. C., Calle, M. D. C., Tenecela, H. P. C., & Vélez, M. V. L. (2020). Perspectivas De Los Estudiantes Sobre Las Prácticas Docentes De Instrucción Tradicional, De Presentación-Práctica-Producción Y De Métodos Basados En El Aprendizaje Por Tareas. *ELIA: Estudios de Lingüística Inglesa Aplicada*, 0(19).
- ditsmp.kemdikbud.go.id. (2021). *6 Literasi Dasar yang Wajib Dimiliki Pelajar SMP*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-literasi-dasar-yang-wajib-dimiliki-pelajar-smp/>
- Gunawan, A. (2016, March 12). *Indonesia second least literate of 61 nations*. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2016/03/12/indonesia-second-least-literate-61-nations.html>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- kemdikbud.go.id. (2021, August 10). *Satuan Pendidikan di Wilayah PPKM Level 1-3 Dapat Laksanakan PTM Terbatas*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/satuan-pendidikan-di-wilayah-ppkm-level-13-dapat-laksanakan-ptm-terbatas>
- Lamada, M., Rahman, E. S., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *MEKOM*, 6(1).
- Lastriningsih, L. (2017). Peningkatan berpikir kritis dan prestasi belajar melalui metode inquiry pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7714>
- Mantiri, O., Hibbert, G. K., & Jacobs, J. (2019). Digital Literacy in ESL Classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 7(5). <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070515>
- Monggilo, Z. M. Z., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Presiana Devi, Y., Irma Sukmawati, A., Rosalyn Anwar, C., Wenerda, I., & Indra Astuti, S. (2021). *Cakap Bermedia Digital*.
- Multazimah, O., & Laasiliyah, L. (2021). Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra. *Pedalitra I*, 292.

- Nordquist, R. (2020). *Definition and Examples of Literary Journalism*. <https://www.thoughtco.com/what-is-literary-journalism-1691132>
- Nugraha, A. hilman. (2021, April 6). *Literasi Terkoyak Pandemi*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qr4nva440/literasi-terkoyak-pandemi>
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. In *Educational Research Review* (Vol. 14). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>
- Rohmadi, M. (2021). Guru dan Dosen Kreatif, Inovatif, dan Produktif Sebagai Penggerak Literasi di Era Digital. *Pedalitra I*.
- Romli, A. M. (2013, April 24). *Pengertian Jurnalistik Sastra*. Romeltea.Com. <https://romeltea.com/pengertian-jurnalistik-sastra/>
- Shalihah, N. F. (2022, December 27). Sekolah Tatap Muka, Ini Ketentuan Lengkap PTM Terbatas Januari 2022. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/27/060500665/sekolah-tatap-muka-ini-ketentuan-lengkap-ptm-terbatas-januari-2022?page=all>
- Suharti, D. S., & Sutikno, E. U. (2020). *Jurnalisme (Menulis dan Gayanya)* (H. D. Hariessanti, Ed.; 1st ed.). Gombang Buku Budaya. <https://www.researchgate.net/publication/346718641>

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 290 Jakarta beserta guru dan jajarannya yang telah menerima kami mulai dari pelaksanaan pra-riset hingga saat berlangsungnya pengabdian masyarakat. Meskipun durasi pelatihan hanya berlangsung singkat karena masih pertemuan tatap muka terbatas, kepercayaan dan keterbukaan dari seluruh pihak menjadi sesuatu yang berharga sehingga kegiatan ini tidak mengalami kendala yang berarti. Semoga kerjasama ini terus berjalan di tahun-tahun berikutnya.